

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara membutuhkan aliran investasi untuk memperkuat pertumbuhan dan kemajuan ekonomi negara. Ada berbagai macam instrumen investasi yang bisa digunakan oleh masyarakat. Salah satunya adalah pasar modal, masyarakat dapat menyalurkan dana sebagai investor ke perusahaan pada sektor-sektor produktif melalui pasar modal.

Pasar modal adalah suatu jenis pasar yang memiliki aktivitas berkaitan dengan transaksi efek. Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995, terkait Pasar modal. Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Amalia & Santosa (2023) Pasar modal adalah salah satu strategi perusahaan dalam mendapatkan sejumlah modal yang mereka butuhkan. Pihak yang mempunyai kelebihan dana akan dipertemukan dengan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal juga mencakup perdagangan sekuritas seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya.

Pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal memiliki fungsi ekonomi sebagai suatu sarana yang menghubungkan dua kelompok, yaitu perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan

modal dan investor atau masyarakat yang memiliki kelebihan dana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Sebagai salah satu instrumen investasi, pasar modal tak pernah lepas dari hantaman atas peristiwa yang tak terduga banyaknya yang berada di sekitar lingkungannya, peristiwa-peristiwa ekonomi seringkali mengganggu pergerakan arah pasar modal untuk menaik atau menurun. Bahkan isu-isu non-ekonomi pun kerap kali membuat investor harus sigap menyikapi permasalahan yang ada dan dituangkan dalam analisisnya bagi pasar modal untuk kedepannya (Apriyanto et al., 2021). Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti kinerja perusahaan, perubahan strategi perusahaan, pengumuman laporan keuangan atau dividen perusahaan selalu mendapat tanggapan dari pelaku pasar di pasar modal. Selain itu, perubahan lingkungan ekonomi makro yang terjadi seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, turut berpengaruh pada fluktuasi harga dan volume perdagangan di pasar modal (Paputungan et al., 2021).

Pasar modal juga dipengaruhi oleh informasi dan berita. Arum et al (2022) menyatakan pertimbangan investor dalam memilih keputusan investasi, menjual maupun membeli adalah kecakupan informasi yang didapatkan investor. Suryani & Herianti (2015) menyatakan apabila informasi mampu mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan, maka informasi tersebut dapat dianggap informatif. Informasi yang diperoleh investor akan bernilai jika informasi tersebut ditanggapi oleh para investor yang ditunjukkan dengan

tindakan transaksi jual beli saham dan akan tergambarkan pada perubahan harga saham yang tentunya akan mengubah *return* yang akan diperoleh investor.

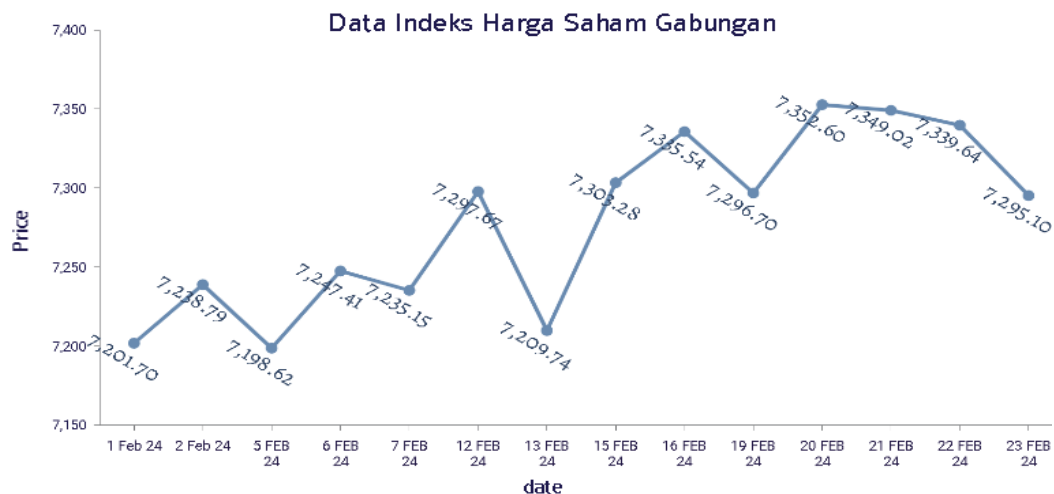
Selain itu, pengaruh lingkungan non ekonomi juga tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pasar modal. Salah satu jenis penelitian tentang peristiwa non ekonomi yang mempengaruhi pasar modal adalah studi peristiwa (*event study*). Menurut Tandelilin (2010), peristiwa atau pengumuman yang berisi kandungan informasi dapat memicu reaksi atau respon pasar ketika menerima pengumuman tersebut. Investor sebagai penerima informasi pengumuman yang diberikan oleh emiten perlu memahami isi dan tujuan dari setiap pengumuman, sehingga investor dapat merencanakan strategi yang akan diambil terkait pengumuman yang diberikan oleh emiten (Biktimirov dan Xu, 2019). Salah satu jenis studi peristiwa non ekonomi yang berpengaruh secara tidak langsung dan tidak dapat dipisahkan terhadap aktivitas bursa saham adalah peristiwa-peristiwa politik seperti adanya kerusuhan politik, peperangan dan konflik antar negara, pergantian kepala negara, pengumuman kabinet menteri atau peristiwa politik lainnya. Peristiwa-peristiwa politik tersebut dapat berdampak positif maupun negatif bagi kestabilan iklim yang diinginkan para investor untuk bertransaksi di pasar modal (Wardhani, 2013) karena informasi tersebut akan dijadikan pertimbangan oleh para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh sebab itu, stabilitas politik harus diikuti dengan kestabilan ekonomi agar investor merasa aman untuk menginvestasikan modal di pasar modal.

Peristiwa politik merupakan salah satu dari aspek lingkungan non ekonomi yang dapat mempengaruhi pasar modal, karena dinamika situasi politik pada dasarnya memiliki pengaruh terhadap kondisi perekonomian suatu negara (Ananto, 2014) peristiwa politik juga menyebabkan tingkat kepercayaan yang negatif bagi para investor, sehingga adanya peristiwa politik bisa saja mengancam stabilitas negara sehingga cenderung mendapat respon negatif dari pelaku pasar (Zoraya et al., 2020).

Salah satu peristiwa politik yang memiliki pengaruh cukup besar adalah pemilihan presiden. Pemilihan presiden merupakan salah satu alat demokrasi untuk memilih wakil rakyat untuk menjalankan tugasnya kepala negara dalam mengelola sistem pemerintahan di suatu negara (Zoraya et al., 2020). Menurut Kasanah et al. (2022), keadaan politik seperti pemilihan kepala negara adalah salah satu faktor yang secara teknis memengaruhi pasar modal. Peristiwa pemilihan presiden 14 Februari 2024 menarik untuk diteliti karena merupakan pesta demokrasi terbesar di Indonesia yang hanya terjadi setiap lima tahun sekali untuk memilih kepala negara yang baru.

Menjelang Pemilihan Presiden 2024, berbagai isu mencuat di tengah masyarakat, termasuk dugaan penyalahgunaan wewenang, demokrasi yang terjebak dalam kepentingan tertentu, serta kekhawatiran terkait keberlanjutan politik dinasti. Putusan terbaru Mahkamah Konstitusi (MK) pada 16 Oktober 2023 mengenai batas usia minimal calon presiden dan wakil presiden dinilai memberikan keuntungan bagi

Gibran Rakabuming, putra sulung Presiden Joko Widodo, yang saat itu berusia 36 tahun, sehingga memungkinkan dirinya untuk maju dalam Pilpres 2024. Hal ini semakin memperkuat tuduhan bahwa Jokowi tengah membangun politik dinasti. Selain itu, menjelang Pemilu 2024, polarisasi politik serta penyebaran misinformasi yang begitu cepat di media sosial juga menjadi isu yang ramai diperbincangkan

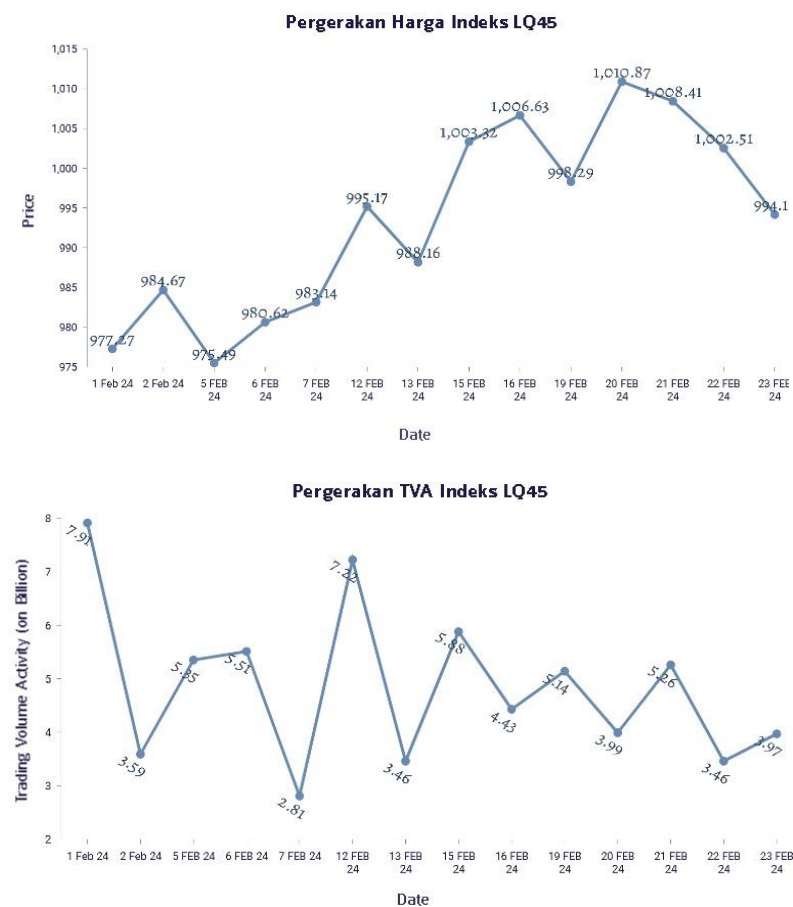


Gambar 1. 1 Data Harian Indeks Harga Saham Gabungan Periode 1 Februari s.d 23 Februari 2024

Sumber: Idx.co.id dan diolah

Menjelang pemilihan presiden yang akan diselenggarakan 14 Februari 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) semakin tidak bisa diprediksi, mayoritas investor lebih memilih “*wait and see*” terlebih dahulu terhadap peristiwa politik tersebut. Pada tanggal 1 Februari 2024 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada angka 7.221 dan ditutup pada angka 7.201. IHSG cenderung stabil pada *range* harga 7200 hingga tanggal 12 Februari 2024, bahkan pada tanggal 12 Februari 2024

IHSG menyentuh angka 7.306 dan kembali ditutup pada angka 7.297. Namun, satu hari sebelum menjelang pemilihan presiden Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga 1.20% menjadi 7.209 dan sempat menyentuh 7.197. Menurut Fahmi (2015) reaksi para investor dalam menanggapi berbagai informasi sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang masuk, baik ekonomi, politik, hukum, budaya, sosial, maupun keamanan.



Gambar 1. 2 Data Harian Nilai dan TVA Indeks LQ45 Periode 1 Februari s.d 23 Februari 2024

Sumber: Idx.co.id dan diolah

Antusias para investor dalam menantikan peristiwa lima tahun sekali, membuat harga saham tidak bisa diprediksi. Indeks Harga LQ45 pada tanggal 1 Februari 2024 hingga 7 Februari 2024 cenderung mengalami fluktuasi pada harga 970 hingga 980. Namun, Pada tanggal 12 Februari 2024 harga indeks LQ45 mengalami kenaikan hingga 1.22% di angka 995.17, lalu mengalami penurunan sedikit pada tanggal 13 Februari 2024 turun kembali pada angka 988.16. Satu hari setelah peristiwa pemilihan presiden, harga LQ45 dibuka pada angka 1.016.24, harga tersebut naik 1.53% dari harga sebelum peristiwa pemilihan presiden 2024. Hal ini disebabkan oleh hasil *quick count* pemilu yang sudah menunjukkan keunggulan voting salah satu paslon yang membuat para investor terlepas dari ketidakpastian peristiwa politik tersebut. Setelah itu, Harga indeks LQ45 stabil pada angka 1000 hingga t+6 peristiwa tersebut. Berbanding terbalik dengan harganya, Volume transaksi harian indeks LQ45 mengalami penurunan pada t-6 hingga t+7. Namun pada tanggal 12 Februari 2024 volume transaksi harian indeks LQ45 mengalami peningkatan hingga 7.22 B atau 276.63%. Hal ini disebabkan oleh beberapa investor besar di Indonesia yang mendeklarasikan untuk mendukung salah satu paslon. Satu hari setelah peristiwa pemilihan presiden volume transaksi harian indeks LQ45 kembali meningkat hingga 5.88 B. Namun pada t+2 hingga t+7 volume transaksi harian indeks LQ45 cenderung menurun hingga 3.46 B.

Pengujian peristiwa pemilihan presiden terhadap aktivitas pasar modal memiliki tujuan untuk melihat reaksi pasar akibat peristiwa pemilihan presiden. Reaksi

pasar dibuktikan dengan adanya perubahan harga dari *emiten* bersangkutan. Menurut Paputungan et al., (2021), reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Menurut Jogiyanto (2017) *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari imbal hasil yang sesungguhnya terjadi (*actual Return*) terhadap imbal hasil normal. Imbal hasil normal merupakan imbal hasil ekspektasi (*expected Return*) atau imbal hasil yang diharapkan oleh investor. *Return* abnormal disebabkan oleh suatu pengumuman yang memiliki informasi yang dapat mempengaruhi pasar dalam hal ini pemilihan presiden. Suatu reaksi pasar seperti itu dapat diukur menggunakan *Abnormal return*. Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas Perdagangan pasar (*Trading Volume Activity*). Berdasarkan penuturan Apriyanto et al (2021) *Trading Volume Activity* adalah jumlah saham yang diperjualbelikan pada periode tertentu. Besaran volume transaksi berubah tergantung minat investor dalam melakukan suatu transaksi di pasar modal.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian terdahulu. Apriyanto et al. (2021) yang melakukan penelitian tentang reaksi pasar modal Indonesia terhadap pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2020 dengan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat *Abnormal Return* yang signifikan pada perusahaan LQ45 pada periode sekitar peristiwa pengumuman pilpres AS tahun 2020, selanjutnya terdapat perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman pilpres Amerika Serikat tahun 2020 dan terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang

signifikan pada perusahaan LQ4 disekitar periode peristiwa pengumuman pilpres Amerika Serikat tahun 2020. Zoraya et al. (2020) yang melakukan penelitian tentang dampak pilkada serentak 27 Juni 2018 terhadap *Abnormal Return* dan aktivitas volume Perdagangan saham di BEI. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa pilkada. Zahrotul Amalia & Budi Santosa, n.d (2022) juga melakukan penelitian yaitu pengaruh pemilihan umum 2019 terhadap *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian: (1) tidak terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum tahun 2019, Namun (2) terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum tahun 2019.

Dalam konteks ini, indeks saham LQ45 merupakan representasi atau cerminan dari Kinerja 45 saham unggulan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memainkan peran penting dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi pasar modal Indonesia. Dengan melihat dinamika pasar modal dalam konteks pergantian pemimpin, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam bagaimana pasar modal merespon adanya perubahan peristiwa politik. Analisis *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* juga akan memberikan gambaran yang lebih kompleks tentang bagaimana pasar modal merespon peristiwa politik. Dengan analisis *event study* pada anggota saham indeks LQ45. Berdasarkan eksplanasi tersebut, penulis

termotivasi dan memilih judul **“Reaksi Pasar modal Atas Peristiwa Pemilihan Presiden 14 Februari 2024 pada Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Peristiwa pemilihan presiden yang terjadi 5 tahun sekali tentunya selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap suatu negara, khususnya Indonesia. Peristiwa tersebut juga diyakini oleh para investor dapat menjadi sebuah peristiwa yang menguntungkan atau merugikan bagi mereka. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan investor-investor besar pada setiap calon presiden. Investor juga meyakini adanya beberapa sektor dan indeks yang diyakini akan mengalami kenaikan dengan adanya peristiwa pemilihan presiden ini, salah satunya yang diyakini akan mengalami kenaikan adalah indeks LQ45. Alasan indeks LQ45 diyakini naik oleh para investor karena indeks LQ45 adalah salah satu indeks yang memiliki anggota perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar di bursa efek Indonesia (BEI). Pembahasan saham pada masing-masing perusahaan ini perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan dengan penjelasan di atas muncul dugaan adanya *Abnormal Return* dan meningkatnya *Trading Volume Activity* yang mempengaruhi perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* terhadap perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024?
2. Apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* terhadap perusahaan yang masuk dalam kategori indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Abnormal Return* pada perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang termasuk dalam kategori indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode sebelum dan sesudah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan membuktikan apakah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024 berpengaruh terhadap *Abnormal*

Return dan Trading Volume Activity pada saham yang termasuk dalam kategori indeks LQ45. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh pemilihan presiden 2024 terhadap perusahaan yang termasuk indeks LQ45.

b. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan dalam membeli saham di pasar modal.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan untuk penelitian sejenis serta dapat melengkapi kekurangan pada penelitian ini.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 *Event Study*

Menurut Jogiyanto (2017) Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Metode studi peristiwa (*event study*) untuk menguji pasar bereaksi atas peristiwa sebagai dampak dari pengumuman informasi (Tandelilin, 2017). Studi peristiwa (*event study*), yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan informasi pasar keuangan guna mengukur pengaruh

peristiwa terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham serta volume transaksi (MacKinlay, 1997). Peristiwa-peristiwa pada studi peristiwa (*event study*) meliputi peristiwa ekonomi dan non ekonomi. Penelitian *event study* untuk menilai apakah suatu peristiwa tertentu mengakibatkan terjadinya *Abnormal Return* pada sebuah pasar modal (Apriyanto et al., 2021).

1.5.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

. Menurut Jogiyanto (2017), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal tersebut dapat berupa informasi baik (*good news*) dan informasi buruk (*bad news*). Oleh sebab itu, dengan adanya informasi, investor diharapkan dapat menganalisis kualitas suatu perusahaan. Umumnya, perusahaan yang memiliki kualitas baik selalu memberikan sinyal berbentuk informasi kepada publik. Pada penelitian ini sinyal yang ditujukan kepada investor adalah informasi hasil *quick count* pemilihan presiden 2024 yang dirilis oleh sejumlah Lembaga survei setelah 24 jam pemilihan presiden 14 Februari 2024, pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

1.5.3 Saham

Menurut Jogiyanto (2017), saham merupakan bukti pemilikan sebagian perusahaan. Saham berupa selembar kertas yang membuktikan bahwa pemilik kertas tersebut menandakan kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Persentase kepemilikan seseorang atau suatu badan ditentukan dari seberapa besar penyertaan modal yang ditanamkan pada perusahaan atau perseroan terbatas tersebut. Saham perusahaan dapat dibeli jika perusahaan tersebut telah tercatat atau *listing* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Handini & Astawineru (2020), saham diartikan sebagai berikut:

- a. Tanda bukti seseorang menyertakan kepemilikan modal pada suatu perusahaan.;
- b. Kertas yang berisi dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
- c. Persedian yang siap perjualbelikan.

Menurut pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti tanda kepemilikan seseorang atau pihak tertentu dalam suatu perusahaan karena sudah menyertakan modalnya.

Menurut Jogiyanto (2017), pasar modal memiliki tiga jenis saham yaitu saham biasa (*Common Stock*), saham istimewa (*Preference Stock*) dan saham treasuri (*treasury stock*).

- a. Saham preferen (*preference stock*) merupakan surat berharga yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa (*common stock*). saham preferen diperjualbelikan oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh

pendapatan tetap dalam bentuk dividen preferen yang akan diterima setiap kuartal. Adapun jenis-jenis saham preferen yaitu, *Convertible preferred stock*, *collable preferred stock* dan *floating* atau *adjustable-rate preffered stock (ARP)*.

- b. Saham biasa (*Common stock*) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan hanya satu kelas saham saja. Adapun beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang sahamnya antara lain adanya hak kontrol seperti memilih dewan direksi, hak menerima pembagian keuntungan atau dividen, dan hak preemptive atau hak mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham.
- c. Saham treasuri (*treasury stock*) merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah diperjualbelikan dan beredar kepada publik, namun dibeli kembali (*buy back*) oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri. Saham treasuri nantinya dapat dijual kembali atau diberikan kepada Karyawan perusahaanya.

1.5.4 Return Saham

Return saham menurut Jogiyanto (2017) dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang diharapkan di masa datang. Sedangkan menurut Paputungan et al (2021) *Return* saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. Dalam hal ini terdapat dua bentuk *return* yaitu *return* realisasi (*actual return*) adalah *return* yang

sudah terjadi dan *return* yang diharapkan (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan di masa depan. Investor yang logis akan selalu menganalisa *return* yang didapat karena hal tersebut merupakan indikator keberhasilan suatu investasi.

1.5.5 Teori Efisiensi Pasar

Kunci utama dalam mengukur pasar yang efisien adalah mengetahui kaitan antara harga emiten dengan informasi yang beredar (Zoraya et al., 2020). Menurut Jogiyanto (2017), Efisiensi pasar merupakan kondisi dimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru. Jika pasar tersebut bereaksi dengan cepat maka pasar tersebut disebut dengan pasar efisien. Dalam Konsep ini dapat dilihat sejauh mana informasi yang telah terdistribusi kepada publik dengan pergerakan harga saham.

1.5.5.1 Bentuk – Bentuk Efisiensi Pasar

Menurut Fama (1970), terdapat tiga bentuk efisiensi pasar yang terbentuk dari informasi masa lalu, informasi yang sedang dipublikasikan dan informasi prihat antara lain:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dapat dikatakan dalam bentuk lemah karena harga saham sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi di masa lalu yang dimana informasi saat ini tidak memiliki hubungan dengan informasi masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return*.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dapat dikatakan dalam bentuk setengah kuat jika harga saham sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang dipublikasikan dan informasi tersebut terserap direspon dengan cepat oleh pasar, termasuk data laporan keuangan emiten, informasi yang diumumkan emiten dan mempengaruhi harga emiten seperti pembagian dividen, akuisisi dan *merger*, dan informasi seperti regulasi baru dari pemerintah dan penghapusan peraturan tertentu. *Abnormal Return* umumnya terjadi pada saat pengumuman suatu peristiwa karena hal tersebut merupakan gambaran dari respon pasar terhadap pengumuman peristiwa tersebut.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strongform*)

Pasar dapat dikatakan dalam bentuk kuat jika pasar sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi dengan harga saham. Dalam kondisi pasar bentuk kuat, tidak ada investor yang dapat memperoleh *abnormal return*.

1.5.6 Reaksi Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2017), reaksi pasar modal adalah perubahan keyakinan investor atas informasi yang tersedia. Dalam hal ini, reaksi pasar dapat dilihat melalui perubahan harga saham ketika melebihi kondisi normal sehingga menimbulkan *return* yang tidak normal. Reaksi pasar dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi baik informasi ekonomi maupun non ekonomi. Pengukuran reaksi pasar modal dapat dilihat melalui beberapa indikator seperti, pengujian

secara statistik, *abnormal return*, pengujian informasi privat dan pengujian secara aturan Perdagangan teknis.

1.5.7 *Abnormal Return*

Menurut Jogiyanto (2017), *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal, Jogiyanto (2017) juga menuturkan *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (*expected return*). Menurut Lianawati & Darmayanti (2015), *Abnormal Return* adalah selisih antara tingkat *return* sebenarnya dan tingkat *return* yang diharapkan. Selisih *return* tersebut dapat berupa *return* positif maupun *return* negatif. *Abnormal Return* umumnya terjadi ketika adanya peristiwa atau informasi ekonomi dan non ekonomi yang berpengaruh terhadap nilai saham dan membuat adanya reaksi oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga saham. Berikut ini adalah formula perhitungan *Abnormal Return* dari saham I pada hari t:

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan:

AR_{it} = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = *Return* realisasi (*actual return*) untuk saham i pada periode peristiwa ke t

$E[R_{it}]$ = *Return* ekspektasi (*Expected return*) untuk saham i untuk periode peristiwa ke-t

1.5.7.1 *Return Realisasi (Actual Return)*

Return realisasi atau *return* sesungguhnya (*actual return*) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke- t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Jogiyanto, 2017). Berikut ini adalah formula perhitungan *actual return*:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* realisasi yang terjadi untuk saham i pada periode peristiwa ke- t

P_{it} = harga saham i pada periode peristiwa ke- t

P_{it-1} = harga saham i pada periode peristiwa $t-1$

1.5.7.2 *Return ekspektasi (Expected Return)*

Menurut Jogiyanto (2017) *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting dibandingkan dengan *return* historis karena *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. *Expected return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh investor (Zahrotul Amalia & Budi Santosa, n.d.). *Expected return* pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* karena penelitian ini menggunakan *return* pasar LQ45. Berikut ini adalah formula perhitungan *expected return*:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasi harga saham pada periode peristiwa ke-t

R_{mt} = *Return* Pasar pada periode peristiwa t

1.5.7.3 *Average Abnormal Return (AAR)*

Menurut Jogiyanto (2017), Pengujian adanya *Abnormal Return* tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *return* taknormal seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari di periode peristiwa. Perhitungan *average Abnormal Return* pada *event windows* dalam penelitian ini telah ditentukan yaitu T-7, T 0, T+7 Pemilihan Presiden Indonesia 14 Februari 2024.

$$AAR(t) = \frac{ARi(t)}{k}$$

Keterangan:

$AAR(t)$ = *average Abnormal Return* pada periode peristiwa ke-t

$ARi(t)$ = *Abnormal Return* pada periode peristiwa ke-t

k = jumlah saham yang diteliti dan dipengaruhi

1.5.8 *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* adalah besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu, semakin besar volume perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal (Zoraya et al., 2020). Sedangkan menurut Jogiyanto (2017) adalah ukuran besarnya volume saham tertentu yang sedang diperdagangkan, yang dapat mengindikasikan kemudahan dalam kegiatan memperdagangkan saham tersebut. *Trading Volume Activity* merepresentasikan besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan pada suatu periode tertentu. Berikut ini adalah formula perhitungan *Trading Volume Activity*:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan;

TVA = *Trading Volume Activity* saham i pada waktu t

i = Saham perusahaan yang diteliti

t = waktu atau periode tertentu

1.5.9 Indeks Liquid -45 (LQ45)

Indeks LQ45 merupakan indeks pasar saham di BEI yang terdiri dari 45 saham yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga

aktif dipasarkan pada bursa efek (Zoraya et al., 2020). Jogiyanto (2017) menuturkan indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. pertimbangan-pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk ILQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar dengan kriteria sebagai berikut ini.

1. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
2. Selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar regular.
3. Telah tercatat di Bei paling tidak selama 3 bulan.

1.6 Hubungan Antar Variabel

1.6.1 Hubungan pemilihan presiden 2024 dengan *Abnormal Return*

Dalam penelitian *event study*, terjadinya *Abnormal Return* pada suatu emiten dalam pasar modal dipengaruhi akibat adanya suatu peristiwa tertentu. *Signaling theory* ini memberikan penjelasan bahwa setiap *event* akan memiliki kandungan informasi yang akan mempengaruhi pasar (Jogiyanto, 2017). Peristiwa pemilihan presiden 2024 diduga memiliki informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Reaksi pasar tersebut umumnya ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan yang signifikan pada saham yang memiliki keterkaitan dengan peristiwa tersebut. Namun, reaksi pasar yang terjadi akibat pemilihan presiden 2024 juga dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang signifikan yang diukur dengan *abnormal return*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Zoraya dkk (2019), Pamungkas dkk (2015), dan Apriyanto (2021), yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata *Abnormal Return* yang signifikan sebelum dan setelah *event*.

1.6.2 Hubungan pemilihan presiden 2024 terhadap *Trading Volume Activity* (TVA)

Reaksi pasar juga dapat dilihat dengan adanya perubahan aktivitas perdagangan yang ditunjukkan dari volume Perdagangan saham yang berkaitan dengan peristiwa terkait, hal tersebut dapat dihitung dengan *Trading Volume Activity*. *Trading Volume Activity* dapat dimanfaatkan untuk memahami apakah investor secara individu menilai informasi dari suatu pemilihan presiden sebagai sinyal positif atau negatif dalam pengambilan keputusan perdagangan saham. Apabila investor menilai informasi tersebut sebagai sinyal positif, maka permintaan terhadap saham akan meningkat dan melebihi penawaran yang ada, sehingga mengakibatkan peningkatan volume perdagangan. Sebaliknya, jika investor menafsirkan informasi tersebut sebagai sinyal negatif, permintaan saham akan menurun dan berada di bawah tingkat penawaran, yang pada gilirannya akan menyebabkan penurunan volume perdagangan saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian penelitian Apriyanto (2021), Paputungan (2021), dan Zahrotul Amalia & Budi Santosa (2022) yang menyatakan terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan setelah *event*.

1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Apriyanto, J., Mulyantini, S., & Nurnatias, N. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilihan Presiden Amerika Serikat Tahun 2020.	Metode kuantitatif dengan menguji signifikansi <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> yang ada serta membandingkan perbedaan <i>Abnormal Return</i> tujuh hari sebelum dan sesudah peristiwa pemilu AS tahun 2020 pada perusahaan yang masuk dalam LQ45 periode Agustus 2020– Januari 2021 di Bursa Efek Indonesia.	Tidak terdapat <i>Abnormal Return</i> yang signifikan pada perusahaan LQ45 tahun 2020 disekitar periode peristiwa pengumuman Pilpres AS tahun 2020. Terdapat perbedaan <i>Abnormal Return</i> yang signifikan antara sebelum pengumuman pilpres AS tahun 2020 dan sesudah pengumuman pilpres AS tahun 2020. Terdapat <i>Trading Volume Activity</i> yang signifikan pada perusahaan LQ45 tahun 2020 disekitar periode peristiwa pengumuman pilpres AS tahun 2020
2	Paputungan, R. C., Mus, A. R., & Murselim, M. (2021). <i>Reaction Of Abnormal Return and Trading Volume Activity Before and After The Election Of The President Of The Republic Of Indonesia 2019</i>	Penelitian kuantitatif menggunakan metode <i>event study</i> dengan waktu pengamatan 7 hari sebelum dan 7 hari setelah pemilihan Presiden tahun 2019.	Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>Abnormal Return</i> yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa Pemilihan Presiden 2019. Terdapat peningkatan rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> yang signifikan pada periode sebelum dan setelah Pemilihan Presiden 2019.

No	Judul dan Nama Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
3	Rahayu, T. (2020). Reaksi Pasar Modal dalam Pilpres 2019.	<i>Event study</i> dengan menggunakan <i>paired sample t-test</i> untuk menguji <i>Abnormal Return</i> pada perusahaan IDX80.	Pengumuman hasil KPU tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk di dalam IDX80.
4	Zahrotul Amalia, L., & Budi Santosa, P. (2022). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2019 Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> di Bursa Efek Indoensia (Studi Perusahaan yang Tercatat dalam Jakarta Islamic Index 70).	Metode <i>event study</i> , dengan <i>window period</i> 20 hari (-10 +10) dari peristiwa pemilihan umum 2019.	Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>Abnormal Return</i> saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa umum 2019 pada perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic index 70</i> dan terdapat perbedaan rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah pemilu 2019 pada perusahaan yang tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index 70</i> .
5	Zoraya, I., Murni, T., Saputra, F. E., Bahri, S., & Kananlua, P. S. (2020). Dampak Pilkada Serentak 27 Juni 2018 Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di BEI.	Metode <i>event study</i> , dengan <i>window period</i> 7 hari (-3 +4) dari peristiwa pilkada serentak 27 juni 2018.	Berdasarkan uji statistik, terdapat perbedaan rata-rata <i>Abnormal Return</i> yang signifikan sebelum dan setelah peristiwa pilkada.

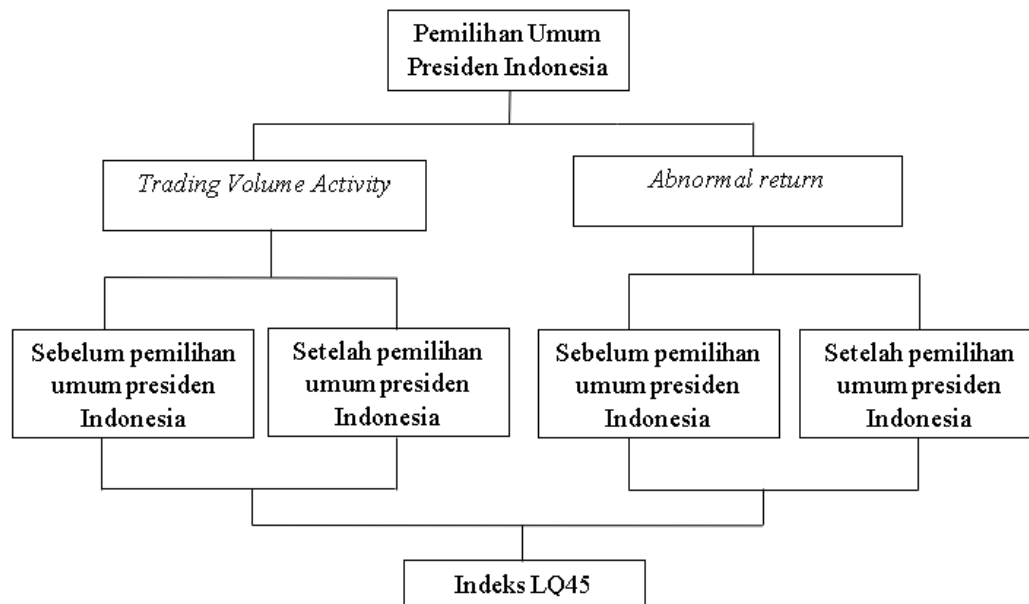
1.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dugaan Sementara atau hipotesis dari permasalahan ini adalah:

H₁: Diduga terdapat perbedaan pada *Abnormal Return* pada saham yang termasuk dalam indeks LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024.

H₂: Diduga terdapat perbedaan pada *Trading Volume Activity* saham yang termasuk dalam indeks LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024.

Untuk mengetahui bagaimana skema hipotesis di atas, berikut ini adalah kerangka pemikiran yang dimana Pemilihan Presiden Indonesia (X) sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) dengan *Abnormal Return* (Y1) dan *Trading Volume Activity* (Y2) sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*).



Gambar 1. 3 Model Hipotesis

1.9 Definisi Konsep

1.9.1 *Abnormal return*

Jogiyanto (2017) menjelaskan *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi (*expected return*). *Abnormal Return* juga dapat diartikan selisih antara *Return* realisasi dengan *return* ekspektasi yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau sesudah informasi diterbitkan.

1.9.1.1 *Return Realisasi*

Return realisasi atau *return* sesungguhnya (*actual return*) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke- t yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya (Jogiyanto, 2017).

1.9.1.2 *Return Ekspektasi*

Menurut Jogiyanto (2017) *return* ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi.

1.9.2 *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan saham atau *Trading Volume Activity* adalah besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu, semakin besar volume perdagangan suatu saham menunjukkan bahwa saham tersebut semakin aktif dan sering ditransaksikan di pasar modal (Zoraya et al., 2020).

1.10 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah perincian dari suatu variabel ke dalam indikator-indikator yang lebih eksplisit. Definisi operasional dari variabel penelitian ini antara lain:

1.10.1 *Abnormal return*

Abnormal Return merupakan keuntungan yang didapat di luar keuntungan yang seharusnya dihasilkan karena suatu peristiwa. *Abnormal Return* adalah selisih antara tingkat *return* sebenarnya dan tingkat *return* yang diharapkan. Selisih antara *actual return* dan *expected return* dapat berupa positif dan negatif, tergantung situasi yang diharapkan investor. Berikut ini adalah formula perhitungan *Abnormal Return* dari saham I pada hari t:

$$AR_{it} = R_{it} - E[R_{it}]$$

Keterangan:

AR_{it} = *Return* tidak normal (*abnormal return*) untuk saham i pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = *Return* realisasi (*actual return*) untuk saham i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{it}]$ = *Return* ekspektasi (*Expected return*) untuk saham i untuk periode peristiwa ke-t

1.10.1.1 *Return* Realisasi

Return Realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dimana merupakan selisih antara harga saat ini dan harga sebelumnya. Cara menghitung *return* realisasi dapat dihitung dengan menggunakan data perusahaan di masa lalu. Berikut ini adalah formula perhitungan *actual return* :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* realisasi yang terjadi untuk saham i pada periode peristiwa ke-t

P_{it} = harga saham i pada periode peristiwa ke-t

P_{it-1} = harga saham i pada periode peristiwa t-1

1.10.1.2 Return Ekspektasi

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan atau diramalkan oleh investor dari investasinya dalam saham suatu perusahaan. *Expected return* pada penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* karena penelitian ini menggunakan *return* indeks pasar. Berikut ini adalah formula perhitungan *expected return*:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasi harga saham pada periode peristiwa ke-t

R_{mt} = *Return* Pasar pada periode peristiwa t

1.10.2 Trading Volume Activity

Trading Volume Activity merupakan jumlah transaksi perdagangan saham di pasar modal pada periode tertentu. Berikut ini adalah formula perhitungan *Trading Volume Activity*:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan;

TVA = *Trading Volume Activity* saham i pada waktu t

i = Saham perusahaan yang diteliti

t = waktu atau periode tertentu

1.11 Metode Penelitian

1.11.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa atau *event study*, yaitu suatu metode untuk memahami sensitivitas pasar terhadap suatu peristiwa. Metode studi peristiwa (*event study*) untuk menguji pasar bereaksi atas peristiwa sebagai dampak dari pengumuman informasi (Tandelilin, 2017). Menurut Jogiyanto (2017) Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Studi peristiwa (*event study*), yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan informasi pasar keuangan guna mengukur pengaruh peristiwa terhadap nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham serta volume transaksi (MacKinlay, 1997). *Event study* paling sering digunakan untuk penelitian yang memiliki variabel *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity*. Peristiwa yang dibahas pada penelitian ini adalah reaksi pasar modal atas pemilihan presiden 14 Februari 2024 pada indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

1.11.2 Populasi dan Sampel

1.11.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Alasan dalam memahami populasi yaitu supaya peneliti memiliki batasan dalam menentukan wilayah subyek penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah indeks LQ45 yang merupakan indeks saham yang terdiri dari 45 perusahaan. LQ45 adalah indeks saham yang mempunyai likuiditas tinggi, fundamental perusahaan yang baik dan kapitalisasi pasar besar. Periode peristiwa penelitian ini menggunakan *event window* t-7 sebelum 14 Februari 2024 yaitu tanggal 1 Februari 2024 untuk mengetahui apakah terjadinya reaksi pra-pemilihan presiden, t-0 pada tanggal 14 Februari 2024 yaitu pada saat pengumuman pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024, dan t+7 yaitu tanggal 23 Februari 2024 guna mengetahui sejauh mana efek peristiwa pemilu terhadap *Abnormal Return* dan perubahan *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan Indeks LQ45 Periode Februari 2024

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	ACES
2	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
3	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
5	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
6	PT Bank Jago Tbk	ARTO
7	PT Astra International Tbk	ASII

No	Nama Emiten	Kode Emiten
8	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
9	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
10	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
12	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
13	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
14	PT Barito Pacific Tbk	BRPT
15	PT Bukalapak.com Tbk	BUKA
16	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
17	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
18	PT ESSA Industries Indonesia Tbk	ESSA
19	PT XL Axiata Tbk	EXCL
20	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
21	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO
22	PT Harum Energy Tbk	HRUM
23	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
24	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
25	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
26	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
27	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP

No	Nama Emiten	Kode Emiten
28	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
29	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
30	PT Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
31	PT Merdeka Battery Materials Tbk	MBMA
32	PT Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
33	PT Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
34	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
35	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
36	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	PGEO
37	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
38	PT Mitra Pack Tbk	PTMP
39	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
40	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	SMGR
41	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	SRTG
42	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	TLKM
43	PT Sarana Menara Nusantara Tbk	TOWR
44	PT United Tractor Tbk	UNTR
45	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

1.11.3 Jenis dan Sumber data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif data yang dapat diukur dengan angka. Menurut sumbernya, data penelitian ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, sehingga merupakan jenis sumber data sekunder. Data yang penulis kumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya disebut sebagai data sekunder (tidak langsung). Harga penutupan harian (*daily closing price*) saham dan laporan keuangan masing-masing perusahaan dijadikan sebagai sumber data. Sumber data pada penelitian ini adalah anggota indeks LQ45 pada periode (Februari).

1.11.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang mencakup berbagai literatur dan sumber informasi dari situs web www.idx.co.id, Investing.com dan Yahoo Finance. Sementara itu, teknik studi pustaka dilakukan melalui kegiatan membaca, mempelajari, dan memahami berbagai literatur seperti jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku, serta referensi lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

1.11.5 Teknik Analisis

1.11.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan hasil olah statistik data yang berfungsi untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah

didapat tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk general (Sugiyono, 2015). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai maximum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dependen dan variabel independen. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menganalisis perkembangan setiap sampel dan perkembangan *return* tidak normal dan *Trading Volume Activity*;
- b. Menentukan rata-rata (*mean*) dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa;
- c. Menentukan perbedaan *mean* dari *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah peristiwa.

1.11.5.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah proses pengujian apakah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Imam Ghazali (2013) tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dilakukan untuk membuktikan setiap variabel mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilks Test for Normality*, yaitu:

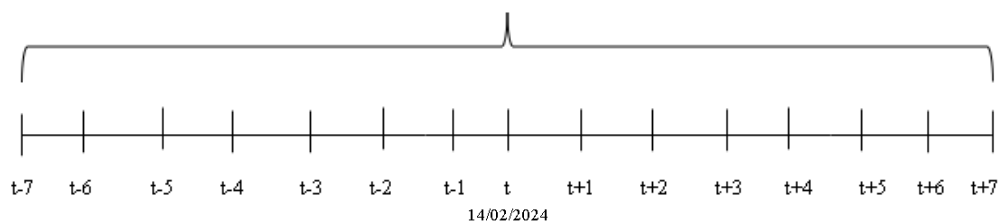
- a. Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

1.11.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil uji Normalitas data. Hasil uji Normalitas ini akan menentukan alat uji yang akan digunakan berikutnya. Jika data yang diuji berdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik *Paired Sample t-test*. Sebaliknya, jika data berdistribusi tidak normal, maka akan digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang sesuai.

Periode peristiwa penelitian ini menggunakan *event window* $t-7$ sebelum 14 Februari 2024 yaitu tanggal 1 Februari 2024 untuk mengetahui apakah terjadinya reaksi pra-pemilihan presiden, $t-0$ pada tanggal 14 Februari 2024 yaitu pada saat pengumuman pemilihan presiden Indonesia 14 Februari 2024, dan $t+7$ yaitu tanggal 23 Februari 2024 guna mengetahui sejauh mana efek peristiwa pemilu terhadap *Abnormal Return* dan perubahan *Trading Volume Activity* pada perusahaan yang termasuk dalam LQ45.



Periode Peristiwa 1 Februari – 23 Februari

Gambar 1. 4 Periode Jendela Penelitian

Keterangan:

$t-7$ = 7 hari sebelum pemilihan presiden

t = hari pemilihan presiden

$t+7$ = 7 hari setelah pemilihan presiden

1.11.5.3.1 Uji beda dua rata-rata

Dalam penelitian ini, uji beda dua rata-rata menggunakan uji *Paired sampel t-test*. Uji *Paired sampel t-test* adalah pengujian dua sampel sama berpasangan tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji test ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah peristiwa. *paired sample t-Test* atau uji-t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berhubungan (Ghozali, 2013) Teknik pengujian menggunakan *paired sample t-test* dilakukan karena ada kemungkinan terdistribusi normal. Jika data yang diuji menggunakan metode *Shapiro-Wilks Test for Normality* berdistribusi normal, maka digunakan uji parametrik *Paired Sample t-test*. Dalam *uji paired sample t-test* penelitian ini terdapat dua variabel yang di uji yaitu, *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Ho1: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

Ha1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

Ho2: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

Ha2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

Level signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5%.

1.11.5.3.2 Wilcoxon Signed Rank Test

Menurut Sugiyono (2015), *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan suatu uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun berdistribusi tidak normal. Jika data yang diuji menggunakan metode *Shapiro-Wilks Test for Normality* tidak normal, maka akan digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* yang sesuai. Pada penelitian ini masing-masing variabel yaitu *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* diuji sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024 dengan ketentuan:

a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat perbedaan.

b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat perbedaan.

H_{01} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

H_{a1} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Abnormal Return* pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

H_{02} : Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

H_{a2} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Trading Volume Activity* (TVA) pada indeks saham LQ45 sebelum dan setelah pemilihan presiden 14 Februari 2024.

Level signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5